

**KEBUTUHAN DAN PERILAKU PENCARIAN INFORMASI TARUNA ANGKATAN 46
DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG**

Winarsih, Sri Ati *

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang
email: winezaardhian@gmail.com

Abstract

The purposes of the study are to determine the information needs and seeking behavior by cadets from 46 class and what the information resource are used. The method used in this research is descriptive qualitative with case study type. The research informants selected using purposive sampling with 8 informants consisting of 6 cadets and 2 library officers. Data collection techniques in this study are observation, interview, and documentation. The results of this study are cadets need information to assist the preparation of their thesis, the task, and increase the knowledge. To satisfy their information need, cadets perform a stage of information behavior which consist of: starting, determine the topic before looking for the information; chaining, register the information required; browsing, searching the information in all source; differentiating, sifting through the collected information; extracting, searching information in a particular source; verifying data checking, and ending, the end of information seeking. The information source used by cadets are books, journal, and senior's thesis which provided by the Library of Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. And the other source that cadets used is internet.

Keyword: information need, information seeking behavior, cadets, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan perilaku pencarian informasi taruna angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang serta sumber informasi apa saja yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan 8 informan yang terdiri dari 6 taruna dan 2 petugas perpustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini taruna membutuhkan informasi untuk membantu penyusunan skripsi, mengerjakan tugas, dan menambah pengetahuan. Dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut, taruna melakukan pencarian informasi bertahap yang terdiri dari: starting, menentukan topic sebelum mencari informasi; chaining, mencatat daftar informasi yang dibutuhkan; browsing, mencari informasi di sumber-sumber informasi; differentiating, memilah-milah informasi yang dikumpulkan; mentoring, mengikuti perkembangan informasi; extracting, mencari informasi di sumber tertentu; veryfing, pengecekan data; dan ending, akhir pencarian informasi. Sumber informasi yang sering dimanfaatkan taruna adalah buku, jurnal, dan skripsi senior yang disediakan di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Sedangkan sumber lain yang juga mereka gunakan adalah internet.

Kata kunci: kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi, taruna, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

** Penulis Penanggung Jawab*

1. Pendahuluan

Informasi menjadi kebutuhan penting masyarakat guna mendukung pekerjaan sehari-hari. Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Belkin (dalam Wiranata, 2010) menyatakan bahwa “kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial, budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut serta lingkungan sosialnya”. Hal ini didukung oleh pernyataan Krech, Crutchfield, dan Ballachey (dalam Yusup, 2010: 82) bahwa timbulnya kebutuhan seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya.

Perguruan tinggi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia merupakan kenyataan yang tidak terbantahkan. Perguruan tinggi memegang peran penting dalam memajukan pembangunan bangsa sehingga memerlukan pusat informasi dan dokumentasi sebagai sumber belajar yang dikelola secara baik, mudah, cepat dan tepat. Keberadaan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar pada perguruan tinggi merupakan amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 20, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pada sisi yang sama, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 juga menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki antara lain buku dan sumber belajar lainnya.

Bagi taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang skripsi adalah tugas akademik yang wajib diselesaikan sebelum lulus untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Penyusunan skripsi biasanya dilakukan oleh taruna tingkat akhir. Dalam menyusun skripsi, taruna membutuhkan informasi yang berbeda-beda sesuai dengan jurusan yang diambil. Biasanya taruna banyak memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dapat menunjang tugas skripsinya. Berbagai jenis informasi baik yang bersifat ilmiah atau non-ilmiah dalam bentuk cetak maupun non-cetak banyak dicari taruna sebagai bahan referensi yang digunakan untuk menyelesaikan penyusunan tugas skripsinya.

Perilaku pencarian informasi menurut Wilson (dalam Yusup, 2010: 101) adalah perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi. Pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna, semakin tinggi kebutuhan akan informasi yang diinginkannya, maka semakin tinggi pula pencarian informasi yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan.

Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sebagai salah satu penyedia informasi bertanggungjawab memenuhi kebutuhan informasi taruna civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Kebutuhan ini didasarkan untuk mendukung segala aktivitas akademis yang sedang dijalankan, baik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen maupun tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, setiap taruna memiliki perilaku yang berbeda-beda. Hal ini didasarkan atas kebutuhan, tingkat pengetahuan, dan pengalaman taruna pada saat mencari informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang”.

2. Landasan Teori

2.1 Informasi

Menurut Estabrook (dalam Yusup 2010:1) dari sudut pandang dunia kepustakawanan informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sedangkan menurut Joan, M. Reitz (2008) dalam *Online Dictionary for Library and Information (ODLIS)*, mendefinisikan informasi sebagai data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dikaitkan dalam konteks penggunaannya. Dalam pengertian yang dinamis, pesan yang disampaikan menggunakan media komunikasi atau ekspresi. Apakah pesan tersebut informatif atau tidak tergantung pada persepsi subjektif orang yang menerimanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah fenomena atau fakta, data, maupun pengetahuan terekam yang telah diolah dan dikomunikasikan sehingga dapat dimanfaatkan orang yang membutuhkannya.

2.2 Kebutuhan Informasi

Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Hal tersebut berdampak pada cara pemenuhan yang berbeda-beda pula antara satu individu dengan individu lainnya. Line (dalam Laloo, 2002: 12) mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai informasi yang seharusnya dimiliki individu untuk pekerjaannya, risetnya, pendidikannya, hiburannya, dan sebagainya

Pendapat mengenai hierarki kebutuhan individu dikemukakan Katz, Gurevitch, dan Hass (dalam Yusup, 2010: 82) sebagai berikut:

a. Kebutuhan kognitif

Berhubungan dengan kebutuhan memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman individu tentang lingkungan.

b. Kebutuhan afektif

Berhubungan dengan penguatan estetis, hal-hal menyenangkan atau pengalaman-pengalaman emosional.

c. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*)

Kebutuhan ini berhubungan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu.

d. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*)

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia.

e. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.

Dari penjelasan di atas disebutkan bahwa kebutuhan kognitif mendukung kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi karena kebutuhan tersebut mendorong individu untuk melakukan pencarian informasi guna memperkuat dan menambah informasi yang dimiliki individu tersebut. Pengenalan individu mengenai apa ketidakpastian juga tidak selalu mengarah pada tindakan karena pusat dari seluruh proses tersebut terletak pada kemampuan individu mengkomunikasikan pemikiran untuk mengolah pertanyaan dan jawaban.

2.3 Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis-Wilson

Ellis (dalam Yusup, 2010: 105) mengemukakan beberapa karakteristik perilaku informasi berdasarkan penelitiannya terhadap para peneliti sosial, sains, dan insinyur. Ellis melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan objeknya dalam mencari informasi seperti membaca, meneliti di laboratorium, dan menulis makalah. Ellis (dalam Meho, 2003: 570) mengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi:

a. *Starting*

Yaitu kegiatan yang sifatnya pencarian awal informasi seperti mengidentifikasi referensi yang dapat menjadi titik awal daur pencarian.

b. *Chaining*

Yaitu kegiatan merunut rangkaian sitasi atau bentuk hubungan referensial antarmateri atau sumber sumber yang diidentifikasi selama aktivitas '*starting*'.

c. *Browsing*

Yaitu kegiatan mencari informasi di wilayah tertentu yang dianggap memiliki potensi. Kegiatan ini tidak hanya membaca sekilas jurnal yang sudah dipublikasikan dan table isi saja tetapi juga referensi dan abstrak yang menyertai sumber informasi tersebut.

d. *Differentiating*

Yaitu kegiatan memilah informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan pengetahuan mengenai perbedaan ciri-ciri sumber informasi (misalnya, pengarang, cakupan, tingkat detail, dan kualitas) tersebut guna mengetahui kualitas informasi.

e. *Mentoring*

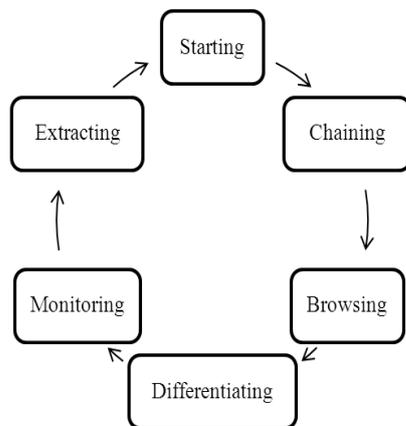
Yaitu kegiatan memantau perkembangan di lapangan dengan mengikuti sumber-sumber tertentu yang telah dipilih secara teratur (misalnya, jurnal utama, Koran, konferensi, majalah, buku, dan katalog).

f. *Extracting*

Yaitu aktivitas yang berhubungan dengan melanjutkan pencarian dengan menggali lebih dalam sumber informasi dan mengidentifikasi relevansi materi yang ada dengan selektif.

Untuk gambaran jelasnya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada skema perilaku pencarian informasi berikut:

Gambar 1. Model pencarian informasi Ellis

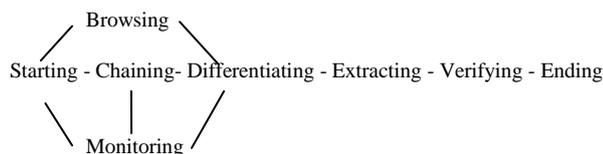


Wilson (1999) menambahkan kegiatan *verifying* dan *ending* guna melengkapi kegiatan-kegiatan yang diungkapkan Ellis berdasarkan pemikiran bahwa proses yang dimulai dengan *starting* harus diakhiri dengan *ending*. Penjelasan mengenai *verifying* dan *ending* dapat dijelaskan sebagai berikut (Wilson, 1999: 254):

a. *Verifying*- mengecek keakuratan informasi.

b. *Ending* – kegiatan sebagai pengecekan tahap akhir dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

Sehingga model pencarian informasi tersebut digambarkan ulang sebagai berikut:



Gambar 2. Model Pencarian Informasi Ellis-Wilson

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010: 68). Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan agar

lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif serta memperoleh deskripsi mengenai kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi taruna angkatan 46 di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Menurut Sulisty-Basuki (2006: 113) studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Studi kasus cenderung menghasilkan kesimpulan khusus yang memungkinkan diterapkan pada situasi yang lebih umum tergantung pada jumlah sampel yang diambil.

3.2 Informan

Pada penelitian ini, informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih adalah mereka yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Dalam hal ini, penulis memilih enam (6) taruna dari jumlah keseluruhan 293 taruna. Jumlah tersebut terbagi dalam tiga (3) jurusan yang ada yaitu Nautica, Teknika, dan KLK, sehingga peneliti dapat mengambil dua (2) taruna dari masing-masing jurusan dengan kriteria utama taruna tersebut sering datang ke perpustakaan dan sedang menyusun skripsi atau tugas akhir.

Seluruh data informan dalam penelitian ini disamarkan atas permintaan informan untuk menjaga privasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan/ Jurusan	Tanggal wawancara
1.	Petugas 1	Petugas Perpustakaan	29 Juli 2013
2.	Petugas 2	Petugas Perpustakaan	29 Juli 2013
3.	Nautica 1	Nautica	26 Juli 2013
4.	Nautica 2	Nautica	26 Juli 2013
5.	KLK 1	KLK	25 Juli 2013
6.	KLK 2	KLK	29 Juli 2013
7.	Teknika 1	Teknika	26 Juli 2013
8.	Teknika 2	Teknika	29 Juli 2013

Tabel 1. Informan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode-metode ini digunakan penulis karena dianggap mampu membantu memperoleh informasi dalam melakukan penelitian di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Bungin, 2007: 145) yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data ini dapat dilakukan pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Miles dan Huberman (dalam Agusta, 1992) menyimpulkan analisis data digolongkan menjadi:

a. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Penyajian data

Yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Upaya ini dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan untuk pengumpulan data maupun setelah data terkumpul.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, maka dapat diuraikan data hasil penelitian sebagai berikut:

4.1 Kebutuhan Informasi

Informasi merupakan hal penting yang manusia butuhkan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Begitu juga taruna dalam menjalani pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Mereka membutuhkan bermacam-macam informasi untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Dalam hal ini taruna membutuhkan informasi untuk mendukung aktivitas mereka sebagai berikut:

a. Informasi untuk Menyusun Skripsi

Sejalan dengan tugas taruna untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir masa pendidikannya, seringkali muncul kebutuhan informasi sebagai dampak perbedaan informasi yang dimiliki dengan informasi yang dibutuhkan.

Dalam menyusun skripsi, taruna membutuhkan banyak informasi yang belum mereka ketahui secara mendetail pada saat praktek maupun perkuliahan, sehingga mereka membutuhkan informasi-informasi tambahan untuk memperjelas pengetahuan awal mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Case (2002:68-72) bahwa kebutuhan informasi muncul sebagai tanggapan mengenai masalah yang dihadapi. Selain itu individu membutuhkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa skripsi adalah dorongan umum di kalangan taruna dalam mencari informasi. Skripsi meningkatkan kebutuhan informasi taruna sehingga mendorong mereka mencari informasi lain yang lebih detail dan jelas.

b. Informasi untuk Mengerjakan Tugas

Selain mencari informasi untuk mengerjakan skripsi, informasi juga digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen. Hal ini dilakukan oleh taruna-taruna tertentu yang masih memiliki tanggungan mata

kuliah. Kesimpulan tersebut didukung oleh pernyataan Yusup (2010: 80) bahwa taruna mengunjungi perpustakaan dalam rangka mencari jenis informasi akademik sebagai bahan pendukung tugas-tugasnya sebagai taruna.

c. Informasi untuk Menambah Pengetahuan

Beberapa taruna menunjukkan motivasi lain dalam kebutuhan informasi yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu-ilmu lain di luar apa yang ditekuni selama ini. Hal ini dilakukan taruna guna menghindari kebosanan terhadap ilmu yang dipelajari sehari-hari.

4.1.1 Subjek Informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 25-29 Juli dapat disimpulkan bahwa subjek informasi yang sering dibutuhkan taruna berbeda-beda karena disesuaikan dengan jurusan dan tema skripsi yang diambil oleh taruna. Perbedaan ini muncul dipengaruhi oleh jurusan dan spesifiknya tema skripsi yang mereka ambil. Taruna cenderung memilih subjek-subjek informasi yang berkaitan dengan skripsi yang mereka kerjakan.

4.1.2 Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kebutuhan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan informasi yang berbeda antara masing-masing taruna. Perbedaan cukup atau belum cukupnya kebutuhan informasi taruna didasarkan pada tingkat kerumitan skripsi yang mereka ambil dan kemampuan taruna untuk mencari referensi atau literatur lain dalam membuat kajian. Bagi taruna yang mengambil tema skripsi yang lebih umum dan telah pernah diangkat sebelumnya menyatakan bahwa Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran sudah cukup menyediakan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, mereka beranggapan bahwa informasi tidak hanya bisa ditemukan di perpustakaan tetapi juga pusat informasi lain. Misalnya dengan mencari sumber informasi lain yang berasal dari internet, jurnal, maupun koleksi bahan pusaka yang disediakan oleh perpustakaan lain.

4.2 Perilaku Pencarian Informasi

Berdasarkan hasil wawancara, taruna menunjukkan adanya keteraturan tahap pencarian informasi yang berurutan mulai dari *starting* hingga *ending*. Kegiatan *starting* yang umum dilakukan

taruna berkaitan dengan gambaran awal taruna mengenai informasi yang dibutuhkan. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan taruna dalam mencari informasi:

• *Starting*

Pada tahap ini taruna telah memperoleh gambaran informasi apa yang akan dicari untuk membantu dalam penyusunan skripsi. Gambaran ini mereka peroleh pada saat melakukan praktek laut yang umumnya mereka kerjakan sebelum memasuki masa-masa penyusunan skripsi. Selain itu, gambaran juga diperoleh dari teman atau dosen pembimbing.

• *Chaining*

Pada tahap ini taruna melakukan serangkaian upaya pencarian informasi yang dilakukan oleh taruna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan peneliti. Secara umum taruna telah mengetahui informasi apa saja yang mereka butuhkan. Tahap ini biasa dilakukan dengan mencatat informasi apa saja yang dibutuhkan sehingga taruna tidak mengalami kesulitan pada saat mencarinya.

• *Browsing*

Pada tahap ini taruna melakukan proses pencarian informasi terhadap kebutuhan informasi yang diperlukan taruna guna mendukung kegiatan penyusunan skripsi mereka. Berbagai sumber yang tersedia dimanfaatkan taruna dalam melakukan pencarian informasi. Taruna mencoba menemukan informasi apa saja yang berkaitan dengan tema yang mereka inginkan sehingga penting untuk memanfaatkan sumber informasi apa saja yang ada baik yang berupa bahan tercetak seperti buku, jurnal, skripsi senior, maupun bahan non-cetak yang berupa web di internet.

• *Differentiating*

Pada tahap ini taruna memilih referensi atau literature mana yang akan digunakan dalam menyusun skripsi. Penggunaan berbagai sumber pada tahap *browsing* menghasilkan banyak informasi. Tentu saja dalam informasi-informasi yang mereka temukan terdapat informasi yang tidak terpakai atau

kurang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga penting bagi taruna untuk memilah-milah informasi yang mereka temukan. Selain menyesuaikan dengan tema skripsi, dalam memilih informasi yang dibutuhkan taruna juga memperoleh saran dari teman-teman atau dosen pembimbing. Namun, ada juga taruna yang memilih informasi berdasarkan daftar pustaka atau daftar literature yang ada di skripsi senior mereka.

• *Monitoring*

Pada tahap ini taruna melakukan melakukan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan skripsi yang mereka kerjakan. Kegiatan ini misalnya dengan mengikuti perkembangan di lapangan dengan membaca jurnal yang ada di Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Namun, ada pula taruna yang memilih memanfaatkan internet guna mencari berita-berita terkini mengenai topic yang mereka butuhkan. Taruna memilih internet karena perkembangan informasi yang ada di internet dianggap lebih *up to date* dibanding buku atau media tercetak lainnya. Selain itu, internet juga lebih mudah dan praktis.

• *Extracting*

Pada tahap ini, taruna mencari informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan sumber informasi yang dianggap penting. Sumber informasi ini menjadi sumber utama yang difokuskan taruna. Hasil wawancara menunjukkan adanya kecenderungan taruna untuk menggunakan sumber informasi tercetak yang berupa buku. Namun, ada juga taruna yang menggunakan jurnal sebagai sumber informasi tetapi dengan intensitas penggunaan yang berbeda.

• *Verifying*

Pada tahap ini pengecekan ulang terhadap informasi yang telah didapatkan. Pengecekan data ini dilakukan guna melihat informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Cara yang digunakan taruna dalam mengecek informasi ini rata-rata sama, yaitu dengan membaca informasi yang diperoleh kemudian membandingkan informasi tersebut hingga diperoleh yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

• *Ending*

Ini merupakan tahap akhir pencarian informasi. Dalam tahap ini taruna melakukan pengecekan tahap akhir terhadap informasi yang ditemukan dengan mengadakan diskusi bersama pihak lain yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji. Beberapa taruna memilih dosen sebagai tempat berdiskusi. Namun, ada beberapa taruna yang memilih internet sebagai solusi untuk melengkapi informasi yang telah mereka temukan.. Menurut mereka, internet dapat membantu mereka menemukan informasi yang mereka butuhkan di samping berkonsultasi dengan dosen, bertanya pada senior, maupun berdiskusi dengan teman. Kegiatan *ending* yang dilakukan taruna yaitu pengecekan tahap akhir dengan mengadakan diskusi dengan pihak lain yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji.

Dari indikator pencarian informasi menurut Ellis-Wilson tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh taruna angkatan 46 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dilakukan secara berkelanjutan guna mendapatkan informasi yang dapat mereka gunakan untuk menyusun skripsi.

4.3 Sumber Informasi

Sumber informasi atau wadah informasi merupakan tempat dikelola dan terkumpulnya informasi. Berdasarkan hasil wawancara mengenai sumber informasi yang digunakan taruna, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sumber informasi yang digunakan taruna di antaranya buku, skripsi para senior, dan jurnal. Intensitas penggunaan sumber informasi tersebut tergantung pada masing-masing taruna. Namun, tingginya kebutuhan

informasi taruna pada saat menyusun skripsi, taruna seringkali menggunakan sumber informasi lain yang berasal dari internet. Internet menjadi salah satu sumber informasi yang sering digunakan karena dianggap lebih praktis dan *up to date*.

4.4 Kendala

Kendala utama yang banyak dialami taruna dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mencari informasi adalah terbatasnya bahan pustaka yang disediakan perpustakaan. Biasanya bahan pustaka tersebut sedang dipinjam taruna lain atau memang belum disediakan di perpustakaan.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Pertama, taruna secara umum membutuhkan informasi untuk mendukung kegiatan penyusunan skripsi, mengerjakan tugas dari dosen dan menambah pengetahuan.

Kedua, perilaku pencarian informasi yang digunakan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 46 adalah model perilaku pencarian Ellis-Wilson. Ini disebabkan taruna mencari informasi berulang guna memenuhi kebutuhan informasi.

Ketiga, dalam melakukan memenuhi kebutuhan informasi, taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Angkatan 46 menggunakan sumber-sumber informasi yang disediakan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang seperti buku, jurnal, dan skripsi senior maupun sumber lain seperti internet.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam meningkatkan fasilitas sumber informasi atau paling tidak mempertahankan sumber informasi di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan informasi taruna, hendaknya pihak Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang melakukan pengadaan buku secara berkala agar buku yang disediakan tetap *up to date*.
2. Sebaiknya pihak Politeknik Ilmu Pelayaran menyediakan jurnal-jurnal terbaru untuk

mendukung taruna dalam memenuhi kebutuhan informasinya karena jurnal merupakan salah satu sumber informasi yang tergolong cepat dan *up to date* informasinya.

3. Untuk menghindari kekurangan buku di perpustakaan, sebaiknya pihak Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang mengadakan layanan deposit. Layanan deposit ini memungkinkan taruna tetap dapat memperoleh informasi dari buku langka maupun buku yang sering dipinjam walaupun hanya membaca di tempat.
4. Untuk mendukung pemenuhan informasi taruna, sebaiknya perpustakaan menyediakan komputer tambahan sebagai alat pencarian mandiri di perpustakaan agar taruna dapat mencari bahan pustaka sendiri di database perpustakaan.
5. Sebaiknya perpustakaan menyediakan Layanan Warung Internet dan Teknologi (Warintek) untuk akses internet mengingat tidak semua taruna telah diijinkan membawa laptop sendiri di asrama.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan, 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media
- Case, Donald O., 2002. *Looking for Information*. California: Academic Press.
- Joan, M. Reitz, 2008. *Online Dictionary for Library and Information*. Terdapat dalam www.abcclio.com/ODLIS/odlis_i.aspx#information. Diakses pada 4 Mei 2013 pukul 20.00
- Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Information Needs, Information Seeking Behavior and Users*. New Delhi: Ess Ess Publication.
- Meho, Lokman I. 2003. *Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientist: Ellis's Study Revisited*. Terdapat di <http://parizona.openrepository.com/parizonabitstream/101501056621/meho-tibbo.pdf>. Diakses pada 29 April 2013 pukul 19.30
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Terdapat di alamat
http://datahukum.pnri.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=1358:ppno19th2005&id=25:tahun-2005&Itemid=28. Diakses pada 29 April 2013 pukul 20.00

Sulistyo-Basuki, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Terdapat di alamat <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produk hukum/fcpt1328331919.pdf>. Diakses pada 30 April 2013 Pukul 19.00

Wiranata, Funny, 2010. *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi*. Terdapat di <http://funnymustikasari.wordpress.com/2010/07/26/perilaku-pencarian-informasi/>. Diakses pada 18 April 2012 pukul 13:58.

Wilson, T.D., 1999. *Model in Information Behavior Research*. Terdapat di http://www2.hawaii.edu/~donnablis610TDWilson_Only_1999.pdf. Diakses pada 5 April 2013 pukul 21.00

Yusup, Pawit M. 2010. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.